



Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran

Sri Yeni¹, Arisal Sofyan²

STAI Riyadhul Jannah Subang^{1,2}

Korespodensi: srriyeni09@gmail.com, arisalsopyan03@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the role of teachers in curriculum development and implementation of the learning process. This research uses a qualitative method of literature study approach, where researchers look for various written references, such as journals with books that are considered relevant. In the education system, the curriculum is the most important component. It functions as a dynamic teaching-learning device, therefore, it needs to be evaluated and refined on an ongoing basis to be in tune with the dynamics that occur in society. The role of teachers in curriculum development can vary depending on the model used, such as centralization, decentralization, or a combination of both. In general, there are several developments that must be prioritized by teachers, as implementers, adapters, developers and researchers. In addition, teachers play a very important role in learning because of the reciprocal relationship, which is an important condition for learning. The role of the teacher in this case is not only focused on the transfer of knowledge, but also on the transfer of values. In conclusion, the role of teachers in curriculum development is very influential on their success in the process of implementing learning, and this is the key to obtaining the educational goals that have been formalized by the curriculum.

Keywords : teacher role, development, curriculum, learning.

Abstrak

Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pengembangan kurikulum serta pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif pendekatan studi pustaka, di mana peneliti mencari berbagai referensi tertulis, seperti jurnal dengan buku yang dianggap relevan. Didalam system pendidikan Kurikulum adalah komponen yang paling penting. Ia berfungsi sebagai perangkat belajar-mengajar yang bersifat dinamis, Oleh karena itu, perlu dievaluasi dan disempurnakan secara berkelanjutan agar selaras dengan dinamika yang terjadi di masyarakat. Peran guru dalam pengembangan kurikulum bisa bervariasi tergantung pada model yang digunakan, seperti sentralisasi, desentralisasi, atau kombinasi keduanya. Secara umum, terdapat beberapa pengembangan yang harus diutamakan oleh guru, sebagai implementer, adapter, developer dan researcher. Selain itu, dalam pembelajaran guru berperan sangat penting karena dengan adanya hubungan timbal balik, yang merupakan syarat penting pada pembelajaran tersebut. Peran guru dalam hal ini tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada transfer nilai. Kesimpulannya, peran guru

pada pengembangan kurikulum sangat berpengaruh atas keberhasilan mereka dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan hal ini merupakan kunci untuk memperoleh tujuan pendidikan yang telah diresmikan oleh kurikulum

Kata Kunci: peran guru, pengembangan, kurikulum, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Secara etimologi, kata “*course*” diambil dari bahasa Yunani, “*Curere*” yang berarti jarak yang harus dilewati seorang pelari dari titik start hingga titik finish. Dalam sistem pendidikan Kurikulum menjadi Salah satu komponen yang sangat penting. Kurikulum adalah suatu sarana untuk meraih tujuan pendidikan dan sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran di berbagai jenis dan tingkat pendidikan. Kurikulum harus sejalan dengan konsep dan landasan negara yakni UUD 1945 dan Pancasila yang mencerminkan kehidupan bernegara (Studi et al., 2024).

Pengembangan kurikulum merupakan kesempatan belajar yang bertujuan untuk mengarah peserta didik menuju perubahan yang diharapkan serta untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan tersebut terjadi pada peserta didik. (Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, 2014) Jika cermati lebih jauh, ada beberapa kata yang harus ditonjolkan yaitu penyusunan, perubahan dan evaluasi, yang kesemuanya menjadi tanggung jawab guru. Adalah hal yang wajar jika guru memegang peran penting dalam pengembangan kurikulum. Pasalnya, guru adalah individu yang paling memahami kondisi pada hasil belajar siswa dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap hal tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar atau guru berlandaskan terhadap kurikulum, serta pada prosesnya, guru juga berfokus pada tujuan yang ditetapkan oleh kurikulum. Di sisi lain, pengajar berfungsi sebagai pembelajar siswa, yang dengan penuh kreativitas mendampingi siswa dalam proses belajar sesuai dengan kurikulum sekolah. Ini menyatakan bahwa untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang pengajaran, guru perlu mempunyai wawasan yang mendalam terkait kurikulum (Suparlan, 2023).

Kurikulum mempunyai peranan yang paling penting terhadap dunia pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pembelajaran yang pada akhirnya akan menentukan kualitas lulusan dari suatu lembaga pendidikan. Di dalam lembaga pendidikan, guru menjadi salah satu tokoh kunci dalam pengembangan kurikulum. Mereka adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan, berperan aktif dalam Menyusun, mengawasi, dan mengimplementasikan kurikulum untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan (Rahmawati et al., 2024).

Walaupun ilmu pengetahuan terus berkembang pesat, hal ini tidak mengurangi peranan guru. Sebaliknya, kemajuan teknologi justru semakin menambah tanggung jawab dan beban tugas guru. Dan karena itu, guru selaku pemeran utama dalam pendidikan dituntut untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik profesional dan, tentunya, sebagai pengembang kurikulum (Nurzannah, 2022).

Penelitian ini mengkaji peran pendidik atau guru terhadap pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran. Yang diangkat sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini merupakan: (1) Apa peran guru dalam pengembangan kurikulum? dan (2) Apa peran guru dalam pembelajaran? Penelitian ini bertujuan (1) menerangkan peran pendidik dalam pengembangan kurikulum dan (2) menerangkan peran pendidik dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini mengadopsi dengan metode kualitatif pendekatan studi pustaka, yang melibatkan pencarian berbagai referensi tertulis yang relevan, mencakup pada jurnal maupun buku yang dianggap relevan. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis. (Subagyo, 1991: 109). Fokus penelitian ini adalah untuk meneliti peran guru terhadap pengembangan kurikulum serta pembelajaran. Data yang terkumpul akan dipilih, dieksplorasi, disusun dan dikaji secara mendalam. Proses penelitian ini dilaksanakan melalui pembacaan, pemahaman, serta penelusuran berbagai sumber lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Pendidik Dalam Pengembangan Kurikulum

Kurikulum, atau yang sering disebut sebagai perencanaan Pendidikan, mempunyai dua sudut pandang yang sama penting. Pertama, sebagai laporan yang menyajikan pedoman dan aturan bagi pendidik. Kedua, sebagai rencana pendidikan yang berfungsi sebagai pelaksanaan nyata dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, Kurikulum bukan hanya berperan sebagai dokumen, tetapi juga sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Keduanya saling terkait dan tidak bisa dipisahkan; keberadaan kurikulum mengharuskan adanya persiapan yang matang, dan begitu pula sebaliknya (W, 2022).

Menurut Omar Hamalik, pendidik memegang peran kunci yang sangat penting dalam kemajuan kurikulum yang efektif dan bermanfaat. Dalam bukunya yang berjudul "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum" (2017), Hamalik menekankan sehingga peran pendidik dalam proses ini sangatlah krusial.

1. Pengelolaan Administratif.

Pengelolaan administratif merupakan suatu proses pengelolaan yang dilakukan dengan cara tertulis, tersusun dan teratur, Yang berperan sebagai pendukung kelangsungan pendidikan yang efisien. Lingkup manajemen ini meliputi beberapa aspek, antara lain administrasi kurikulum, administrasi siswa, administrasi sumber daya manusia, administrasi material, dan administrasi keuangan.

2. Pengelolaan Konseling dan Pengembangan Kurikulum

Pengelolaan layanan bimbingan konseling dan pengembangan kurikulum adalah aspek yang sangat penting dan mendesak untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Namun, agar hal ini dapat terlaksana, dibutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip dan penguasaan keterampilan teknis yang memadai. Di Indonesia, tugas bimbingan konseling diberikan kepada petugas yang telah memenuhi kualifikasi tertentu.

Berdasarkan hasil survei di beberapa negara Eropa, aktivitas sehari-hari guru di lembaga pendidikan di mana mereka bertugas meliputi pengelolaan administratif, persiapan bahan ajar, pemberian layanan konseling dan informasi, serta pertemuan dengan rekan sejawat dan peneliti untuk mengembangkan materi pelajaran.

3. Jabatan guru merupakan sebuah profesi pendidikan yang menuntut penguasaan kemampuan profesional yang memadai. Sebagai seorang pendidik, peran guru bukan hanya terbatas pada pembelajaran di ruang kelas. Lebih dari itu, guru juga berfungsi sebagai komunikator, penggerak aktivitas belajar, pengembang perangkat pembelajaran, penyusun struktur organisasi, pengelola sistem pengajaran, serta pembimbing di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat secara umum.
4. Guru diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan kurikulum, baik melalui kepanitiaan maupun tim penyusun. Bersama rekan-rekan guru lainnya dan orang tua, mereka turut terlibat dalam merumuskan kebijakan pelaksana, dan merencanakan serta melaksanakan administrasi penyusun kurikulum untuk kelas yang mereka ajar.
5. Keberhasilan dalam mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu karakter, wawasan dan kemampuan guru. Karakter guru tercermin dari sikap peduli dan cinta yang tulus pada peserta didik. Semua guru memiliki karakter yang unik, sehingga penampilan mereka di dalam kelas pun bervariasi. Selain itu, seorang guru perlu menguasai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang berbagai hal yang terkait dengan sistem pengajaran. Sebagai pengembang kurikulum, pendidik bertanggung jawab untuk merancang kegiatan belajar yang menarik dan efektif terhadap peserta didiknya. Dengan kemampuan, pengetahuan dan wawasan artistik

- dalam pembelajaran, pendidik dapat memberikan suasana belajar pembelajaran yang efektif, sekaligus membangun kreativitas peserta didik.
6. Pendekatan kurikulum yang bijaksana berusaha untuk mengembangkan kurikulum sekolah dengan memperhatikan kepentingan masyarakat, kebutuhan siswa, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru. Proses pengembangan ini dilanjutkan dengan langkah konkret di dalam kelas. Hasil perbaikan dan pelaksanaan kurikulum disampaikan kepada orang tua melalui laporan yang mendetail, yang kemudian direspons oleh mereka. Dengan demikian, tercipta proses pengembangan kurikulum yang berkelanjutan.
 7. Meningkatkan pemahaman konsep diri seorang guru sangat berpengaruh dalam pengembangan kurikulum. Guru yang mendalami pengetahuan tentang dirinya sendiri akan mampu mengenali kekuatan dan kelemahan pribadi mereka. Keberhasilan seorang guru tidak hanya bergantung pada kemampuan pengajaran, tetapi juga pada seberapa baik ia memahami diri sendiri dan bagaimana cara menghadapi kelemahan-kelemahan yang ada.
 8. Membangun Hubungan seimbang dengan peserta didik bertujuan untuk seorang pendidik merupakan mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Proses pembelajaran murid banyak dipengaruhi oleh keinginan guru mengenai perilaku yang diharapkan. Oleh karena itu, pendidik perlu berlaku menerima, mengapresiasi dan menyenangkan muridnya. Dengan demikian, siswa pun akan merasa senang kepada guru dan dapat memahami harapan serta keinginan yang disampaikan. Hal ini akan mewujudkan suasana belajar yang membahagiakan, yang memabangun siswa untuk belajar, berpikir kritis, memecahkan masalah secara mandiri, serta mengeksplorasi wawasan secara efektif. Kolaborasi yang erat antara guru dan siswa juga dapat berkontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih baik (Komala Sari, 2023) .

Dalam hal pengelolaannya, pengembangan kurikulum dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu yang bersifat sentralisasi, desentralisasi, dan sentral-desentralisasi.

1. Dalam konteks kurikulum yang terpusat sentralitas, peran pendidi cenderung terbatas. Kurikulum tingkat makro disusun oleh tim khusus yang terdiri dari para ahli di bidangnya. Kemudian, kurikulum mikro disusun berdasarkan kurikulum makro tersebut. pendidik bertanggung jawab untuk merancang kurikulum di bidangnya selama periode tertentu, baik itu satu tahun, satu semester, beberapa minggu, atau bahkan beberapa hari. Kurikulum untuk satu tahun dikenal sebagai program tahunan (prota), sedangkan untuk satu semester disebut sebagai program semester (promes). Sebaliknya, kurikulum yang dirancang untuk beberapa minggu atau hari disebut sebagai Rencana

Pembelajaran. Meskipun program tahunan, program semester, dan Rencana Pembelajaran memiliki struktur yang serupa—termasuk tujuan, materi pelajaran, metode dan media pembelajaran, serta evaluasi—tingkat kedalaman dan luasnya bisa berbeda. Tugas guru adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai, memilih dan menyusun materi yang cocok dengan kebutuhan, minat, dan perkembangan siswa, serta menggunakan berbagai metode dan media pengajaran. Dengan demikian, guru berperan penting dalam mengadaptasi dan mengimplementasikan kurikulum agar sejalan terhadap kondisi serta karakter siswa.

2. Peran guru dalam Pengembangan Kurikulum Desentralitas
Desentralisasi dirancang sekolah atau kelompok sekolah tertentu yang berada di wilayah atau daerah. Kurikulum ini disusun khusus untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik sekolah serta lingkungan sekitar. Pengembangan kurikulum semacam ini mempertimbangkan Kebutuhan, kemajuan wilayah, serta kapasitas. masing-masing lembaga. Oleh karena itu, didalam kurikulum ini sangat bervariasi; setiap sekolah atau wilayah memiliki kurikulum yang unik, tetapi tetap realistis sesuai dengan konteks dan keadaan setempat.
3. Peran pendidik terhadap perkembangan kurikulum bersifat sentral-desentral sangat penting dalam memperbaiki kekurangan dari kedua model kurikulum tersebut. Dengan mengadopsi pendekatan antara sentralisasi dan desentralisasi, peran guru menjadi lebih signifikan, terutama karena kurikulum yang dikelola dengan cara ini memberikan ruang bagi keterlibatan mereka yang lebih besar dibandingkan Dengan kurikulum yang sepenuhnya diatur dan dikelola dari pusat. Guru tidak hanya berperan dalam menyesuaikan kurikulum induk ke dalam program tahunan, semester, atau rencana pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam Menyusun setiap elemen dan bagian dari kurikulum itu sendiri. Keterlibatan ini memberikan mereka rasa memiliki terhadap kurikulum, yang mendorong mereka untuk terus mengembangkan wawasan serta keterampilan pada rangka pengembangan kurikulum.

Dengan melibatkan pendidik sejak tahap pertama pada penyusunan kurikulum, mereka dapat memahami dan menguasai kurikulum tersebut, sehingga pelaksanaannya di ruang kelas menjadi lebih tertib dan terstruktur. Pendidik tidak hanya sebagai pemakai, Namun juga sebagai perancang, pemikir, penyusun, pengembang, dan pelaksana kurikulum di sekolah masing-masing.

Implementasi kurikulum memerlukan sosok yang mampu menjalankannya secara efektif, dan guru merupakan faktor kunci dalam hal ini. Oleh sebab itu, pendidik perlu mempunyai potensi dalam mengimplementasikan kurikulum; Tanpa

kemampuan tersebut, kurikulum tidak akan memiliki arti sebagai sarana pendidikan. Sebaliknya, pembelajaran tidak akan efektif tanpa kurikulum sebagai panduan. Oleh karena itu, guru memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum.

Pada bukunya yang berjudul "*Curriculum Development and Design*," Murray Print menjelaskan bahwasannya kurikulum mencakup berbagai pengalaman belajar yang direncanakan dan disajikan dalam suatu lembaga pendidikan atau program. Kurikulum itu sendiri terwakili dalam bentuk dokumen dan juga mencakup pengalaman yang dihasilkan dari pelaksanaan dokumen tersebut. Murray Print memandang bahwa kurikulum merupakan perencanaan pengalaman belajar, yang diwujudkan dalam program lembaga pendidikan, Serta dampak dari penerapan dokumen yang telah disusun (Nasir, 2017). Selanjutnya, menurut Murray, peran pendidik dalam kurikulum yaitu seperti berikut:

1. Peran pendidik sebagai Implementers (pelaksana kurikulum)

Peran pendidik selaku pelaksana kurikulum sangat penting, di mana mereka bertanggung jawab untuk menerapkan kurikulum yang telah ada. Dalam menjalankan tugas ini, guru hanya mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh Perancang kurikulum. Dalam proses pengembangan kurikulum, guru dianggap sebagai tenaga teknis yang hanya berkonsentrasi pada penerapan berbagai peraturan yang ada. penyebabnya, kurikulum yang diterapkan cenderung sama di seluruh wilayah. Dengan demikian, guru hanya berperan sebagai pelaksana, yang mengakibatkan rendahnya level imajinasi dan inovasi terhadap pengembangan metode belajar pembelajaran. Mereka tidak merasa terdorong dalam pelaksanaan perubahan, sehingga mendidik dipandang bukan dalam peran profesi yang berkompeten, melainkan sekadar sebagai tugas rutin sehari-hari.

2. Peran pendidik sebagai Adapters (penyelaras kurikulum)

Peran pendidik selaku penyesuaian kurikulum (adapters) bukan hanya terbatas pada pelaksanaan kurikulum saja, melainkan juga melibatkan penyesuaian kurikulum agar sesuai dengan kepribadian serta kebutuhan peserta didik dan kebutuhan wilayah. Dalam hal ini, pendidik diberikan kekuasaan untuk penyesuaian kurikulum yang terdapat pada karakteristik masing-masing lembaga serta konteks lokalnya. Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), di mana para perancang kurikulum hanya menetapkan standar isi sebagai acuan minimal yang harus dicapai. Semua aspek pelaksanaan, termasuk waktu serta perihal teknis yang lain, sepenuhnya ditetapkan oleh pendidik. Serta demikian, peran pendidik selaku penyesuaian kurikulum jauh lebih luas daripada sekadar menjalankan tugas sebagai pelaksana.

3. Peran pendidik sebagai Developers (pengembang kurikulum)

Pada perannya sebagai pengembang kurikulum, pendidik mempunyai otoritas untuk merancang suatu kurikulum. Guru Guru tidak hanya bertugas menetapkan tujuan dan materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kewenangan dalam merancang strategi pengajaran yang efektif serta metode untuk menilai keberhasilannya. Sebagai pengembang kurikulum, guru dapat menyusun kurikulum yang selaras dengan karakteristik, visi, dan misi sekolah, serta mempertimbangkan pengalaman belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik.

4. Peran pendidik sebagai Researcher (Peneliti Kurikulum)

Peran pendidik sebagai peneliti kurikulum sangatlah penting. Dalam kapasitas ini, guru menjalankan tanggung jawab profesionalnya untuk meningkatkan kinerja sebagai pendidik. Sebagai seorang peneliti, guru bertugas Untuk mengevaluasi berbagai aspek kurikulum, termasuk isi materi pembelajaran, keefisienan program, Serta metode dan pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk mengumpulkan data mengenai kemajuan siswa dalam mencapai tujuan kurikulum(Sifa Ulfadilah et al., 2023) .

Sebagai perancang kurikulum, pendiidk serta dosen memulai dengan menyusun kurikulum ideal atau potensial yang terdokumentasi secara tertulis kurikulum itu diolah menjadi program pembelajaran, dimulai dari perencanaan tahunan, dilanjutkan dengan program semester, hingga penyusunan rencana pembelajaran untuk satu atau lebih sesi pertemuan. Setelah menyelesaikan rencana pembelajaran (RPP/RPPS), langkah selanjutnya adalah menerapkannya dalam lingkungan kelas dengan menggunakan berbagai aktivitas pendidikan dan metode pengajaran. (Nurudin, 2016).

Namun, seringkali terjadi ketidaksesuaian antara harapan kurikulum dengan realitas yang dihadapi di lapangan. Meskipun guru adalah inisiator perubahan, mereka tidak selalu dapat dengan cepat beradaptasi terhadap tuntutan yang ada. Oleh karena itu, sangat penting adanya keseriusan dan kesinambungan dalam proses ini, agar pendidik tidak menjadi satu-satunya Pihak yang memiliki kewajiban atas keberhasilan pendidikan. Strategi pendidikan nasional merupakan jaringan yang memerlukan kerja sama tim yang solid. Kita tidak boleh membiarkan pendidikan menjadi sebuah labirin yang membingungkan, di mana masalah yang dihadapi tetap sama, apa pun kurikulumnya.

Saatnya bagi bangsa Indonesia untuk lebih fokus pada pendidikan sebagai fondasi penting peradaban. Pendidikan harus mampu membentuk individu yang siap menghadapi perubahan zaman yang cepat, demi menciptakan masa depan Yang lebih unggul. Diinginkan, Capaian

Pendidikan yang berkualitas dapat tergapai jika pendidik mampu menguasai dan menerapkan kurikulum dengan efisien (Patimah, 2016).

B. Peran guru dalam Pembelajaran

Menurut Charles E. Silberman, proses pendidikan dan aktifitas belajar merupakan dua hal yang berbeda. Pembelajaran fokus pada pengembangan intelektualitas manusia, sementara pendidikan mencakup pengembangan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain, pendidikan memiliki makna yang lebih menyeluruh dibandingkan dengan pengajaran, meskipun pembelajaran tetap menjadi alat yang efektif pada pencapaian tujuan pendidikan (Adistiana & Hamami, 2024).

Namun, kritik terhadap sistem pembelajaran saat ini muncul dari berbagai kalangan masyarakat. N. S. Degeng menunjukkan bahwa Pendapat dasar yang mendasari program pendidikan seringkali bertentangan dengan prinsip dasar proses belajar, ciri individu yang mempelajarai, dan karakteristik individu yang mendidik. Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar, pendekatan yang diterapkan sering kali tidak dapat Mendeskripsikan inti dari pembelajaran secara menyeluruh. Praktik pendidikan dan pembelajaran sering kali dipengaruhi oleh dasar teoretis dan konseptual yang kurang tepat. Selama ini, pendidikan dan pembelajaran lebih mengedepankan penciptaan perilaku yang seragam, dengan tujuan untuk mencapai keteraturan, kepatuhan, dan jaminan.

Seperti yang telah dijelaskan, Kemajuan dalam manajemen pembelajaran mengharuskan guru untuk meningkatkan peran serta kemampuan mereka. Sebab, Manajemen pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh peran dan kemampuan guru. Guru yang berkompeten memiliki kemampuan lebih untuk membuat lingkungan pembelajaran yang efektif serta mengatur proses pembelajaran dengan baik. Terhadap pembelajaran, pendidik berperan sebagai fasilitator yang berupaya membuat suasana belajar yang efektif, sehingga memungkinkan terjadinya pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan serta membantu siswa mencapai tujuan pendidikan yang harus diraih (Fish, 2020). Wina Sanjaya Menyampaikan beberapa peran pendidik dalam mengatur pembelajaran, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Fasilitator dalam penggunaan media dan sumber pembelajaran

Pada perannya selaku fasilitator, khususnya dalam penggunaan media dan sumber pembelajaran, terdapat beberapa perihal penting yang perlu dikuasai oleh seorang pendidik. Pertama-tama, pendidik harus Mengenal berbagai macam media dan sumber pembelajaran yang ada, dan memahami

manfaat pada masing-masing media. Selain itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang media yang efektif. Kemampuan untuk mengoperasikan berbagai jenis media juga sangat penting, di samping kemampuan untuk memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia. Tak kalah penting, guru dituntut memiliki kemampuan interaksi dan komunikasi yang efektif pada peserta didik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal (Maryono, 2017).

2. Guru sebagai Pengelola

Pada peran sebagai pengelola, Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Pertama, setiap siswa diharapkan untuk mempelajari materi secara mandiri. Setiap individu memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda. Seorang siswa biasanya akan lebih memahami materi jika ia menyelesaikan setiap tahap pembelajaran dengan melakukan pengulangan (reinforcement). Penguasaan yang menyeluruh atas setiap langkah pembelajaran dapat membuat proses belajar lebih bermakna. Selain itu, memberikan tanggung jawab kepada siswa juga dapat mendorong mereka untuk lebih termotivasi dalam belajar.

Selanjutnya, guru juga berfungsi sebagai manajer dengan beberapa tugas penting, antara lain: 1) merancang tujuan pembelajaran; 2) memanfaatkan beragam sumber belajar untuk mencapai tujuan tersebut; 3) memimpin proses belajar, termasuk memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa; serta 4) mengawasi segala hal yang berkaitan dengan proses belajar untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai rencana dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. Guru sebagai demonstrator memainkan peranan penting dalam mengajarkan siswa. Dalam perannya ini, guru menunjukkan berbagai hal yang dapat mendukung siswa untuk lebih mengerti serta menangkap setiap pesan yang telah disampaikan. Se demikian, peserta didik akan belajar dengan lebih mendalam dan efektif.

4. Guru sebagai Pembimbing

Dalam Kapasitas sebagai pembimbing yang mengawasi, mengarahkan, Serta membimbing peserta didik untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat mereka. Agar menjadi pengarah yang efektif, seorang pendidik perlu memiliki beberapa kualifikasi. Pertama, Guru perlu mengerti karakteristik anak yang sedang dibimbing. Selain itu, guru juga Perlu mahir dalam menyusun rencana, baik itu tujuan maupun keterampilan yang ingin diraih, Dan dapat menyusun proses pembelajaran yang efektif.

5. Guru sebagai Motivator sangat berperan penting dalam menumbuhkan motivasi siswa. Motivasi ini memiliki dampak besar terhadap pencapaian Tujuan pembelajaran dirancang agar hasil pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu, pendidik juga berfungsi sebagai Evaluator.

Dalam perannya ini, Guru mengumpulkan informasi dan data terkait keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran (Wahyudin, 2014).

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai temuan yang diperoleh, sekaligus menjawab tujuan yang telah dijelaskan dalam bagian Pendahuluan. Selain itu, penulis juga menyarankan adanya peluang untuk penelitian lanjutan yang dapat menjadi acuan bagi peneliti di masa depan. Penulisan kesimpulan sebaiknya disajikan dalam bentuk narasi yang utuh, bukan hanya dalam bentuk daftar nomor. Meskipun kesimpulan menyajikan hasil penelitian secara keseluruhan, penting untuk menghindari penggunaan uraian yang bersifat abstrak.

Lebih jauh, pengembangan kurikulum dan peran guru dalam pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dan sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam mencapai tujuan pendidikan dan mencakup lebih dari sekadar dokumen; ia melibatkan implementasi di lapangan yang mencakup aspek administrasi, pengelolaan konseling, dan pengembangan secara menyeluruh. Guru, sebagai unsur yang tak terpisahkan dalam pelaksanaan kurikulum, memiliki peran yang sangat beragam. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pelaksana, tetapi juga penyesuaian dengan kebutuhan siswa serta pengembang kurikulum yang tepat dengan karakteristik dan kebutuhan wilayah.

Dalam konteks pembelajaran, guru berfungsi sebagai penyampai materi, sekaligus fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Kompetensi guru dalam menjalankan berbagai peran tersebut sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dan perolehan tujuan pendidikan. Dengan kemampuan yang optimal, guru dapat membangun suasana pembelajaran yang efisien dan menyenangkan. dan mengatur proses pembelajaran dengan cara yang dapat menginspirasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Daftar Pustaka

- Adistiana, O., & Hamami, T. (2024). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 260–270. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6102>
- Fish, B. (2020). *PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM*. 2507(February), 1–9.
- Komala Sari, S. (2023). *PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK DI RT 01 RW 01 KELURAHAN PALUWAH TERAP KECAMATAN ILIR TALO KABUPATEN SELUMA*. UIN Fatmawati Sukarno.
- Maryono, M. (2017). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 72–89.

- <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6819>
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Rahmawati, S., Astuti, D., & Fadriati, F. (2024). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3026–3038.
- Sifa Ulfadilah, Darmiyanti, A., & Munafiah, N. (2023). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Penerapan Pembelajaran Di Paud. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 9–29. <https://doi.org/10.24903/jw.v8i1.1141>
- Studi, J., Dan, P., & Islam, H. (2024). *Jurnal pikir*. 10(1).
- Suparlan. (2023). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar/MI. *Educatia: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 12(2), 125–150. <https://doi.org/10.69879/v39d7824>
- W, S. (2022). Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3752–3760. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2645>